

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN JURNAL PENYESUAIAN SISWA KELAS X AK 1 SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TYPE TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT OF BASIC COMPETENCIES TO RECORD ADJUSTING ENTRIES THE STUDENT OF CLASS X AK 1 SMK YPKK 2 SLEMAN IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018

Oleh: **Klementine Novia Andriani**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

klementine.simdig.c2@gmail.com

Isroah, M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2017/2018 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek pada penelitian ini adalah 24 Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data dengan Dokumentasi dan Tes. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu meliputi persentase skor rata-rata nilai tes Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar ≥ 75 pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian. Pada observasi awal persentase siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal adalah sebesar 38,71% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 41,67% dan pada siklus II menjadi 95,83%.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Numbered Head Together* (NHT)

Abstract

This research aimed to improve Learning Achievement of Basic Competencies to Record Adjusting Entries the Student of Class X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman in the Academic Year of 2017/2018 by the implementation of Cooperative Learning Model with Numbered Head Together (NHT) type. This research was a Classroom Action Research (CAR) and was conducted in two cycles. The data collection techniques used test and documentation. The data analysis technique in this research was quantitative descriptive data which includes the percentage of the average score of learning achievement of basic competencies to record adjusting entries and percentage of the score of student's learning achievement. The result of this research was the application of Cooperative Learning Model, especially the Numbered Head Together (NHT) type, could improve the Learning Achievement of Basic Competencies to Record Adjusting Entries the Students of Class X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman in the Academic Year 2017/2018 which was proved by the improvement of percentage of achievement minimum criteria that has been set ≥ 75 on Learning Achievement of Basic Competencies to Record Adjusting Entries. In the observation, the scores of Learning Achievement was 38,71%, then have improved in cycles I was 41,67%, and then have improved in cycles 2 was 95,83%.

Keywords: *Learning Achievement, Numbered Head Together (NHT)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan seorang peserta didik dapat memperoleh berbagai pembelajaran baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal keterampilan. Pendidikan menjadi bekal bagi peserta didik untuk meraih masa depan yang telah mereka cita-citakan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan merupakan hal yang penting dan perlu untuk dikembangkan secara terus-menerus.

Banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk mewujudkan usaha perbaikan dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah mempersiapkan tenaga pendidik yang kompeten. Guru memegang salah satu peran yang penting untuk kemajuan pendidikan di Indonesia dan menjadi salah satu kunci keberhasilan peserta didiknya, terutama kaitannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Perbaikan oleh guru telah dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Hal ini disebabkan, dalam proses itulah terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terjadi proses pentransferan ilmu dari guru ke siswa. Apabila dalam proses tersebut guru dapat menciptakan suasana belajar yang

menarik dan membuat siswa memiliki antusias dalam belajar, maka akan tercipta pembelajaran yang efektif.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk dapat menyampaikan ilmu dengan baik, dibutuhkan interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik. Apabila guru telah menyalurkan ilmunya dengan begitu menguasai, namun peserta didiknya tidak bisa atau tidak memiliki kemauan untuk menerimanya, maka ilmu tersebut akan terbuang sia-sia. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran perlu untuk terus-menerus ditingkatkan, guna menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan setiap program pasti memiliki sebuah standar yang dijadikan sebagai pedoman untuk menilai apakah suatu program telah berhasil dilaksanakan atau belum. Begitu juga dalam pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil apabila 75% dari peserta didik di dalam kelas tersebut berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mulyasa (2010: 218) pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari segi proses apabila 75% siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Maret 2018 di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman, Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang diraih peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian peserta didik yang kurang maksimal. Masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75. Peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 19 (61,29%) dari 31 siswa, dan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 12 (38,71%) dari 31 siswa. Hal tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil karena peserta didik yang telah mencapai KKM masih kurang dari 75% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang diperoleh peserta didik di kelas. Mulai dari faktor dalam diri peserta didik sampai faktor dari luar atau lingkungan sekitar. Salah satu faktor yang memengaruhi Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang penting untuk ditinjau kembali adalah model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang penting. Model pembelajaran yang cocok tentunya akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berjalan lebih efektif. Di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman, guru terkadang berganti-ganti dalam menerapkan model pembelajaran dalam kelas. Namun, masih kurang variatif. Guru masih sering menggunakan model ceramah setelah itu menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal. Model ceramah memang bukanlah sesuatu yang salah. Namun, model ceramah kurang membuat siswa dapat mendalami materi dengan baik dan menjadi terlalu bergantung pada guru. Selain itu, siswa juga menjadi enggan untuk menanggapi pelajaran dan bersikap kritis.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Ciri khas dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu pada saat presentasi hasil diskusi, guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya secara acak.

Miftahul Huda (2011: 130) menyatakan bahwa pemanggilan secara acak akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut. Hal tersebut tentunya dapat membuat siswa benar-benar memahami materi dan hasil belajar menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi dalam latar belakang, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri tetapi dibantu oleh guru mata pelajaran akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran terkhusus peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan berupa siklus berulang yang dilakukan kepada siswa yang dikenakan tindakan di dalam suatu kelas yang sama

untuk mencapai tujuan tertentu. Suharsimi Arikunto (2016: 42) menyatakan bahwa ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juli 2018. Penelitian dilaksanakan di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 yang beralamat di Jl. Pemuda, Wadas Tridadi, Kecamatan Sleman, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan seluruh hal yang dibutuhkan untuk penelitian dengan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar SMK YPKK 2 Sleman.

2) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian sesuai yang direncanakan.

3) Pengamatan

Proses ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh dua rekan observer untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar catatan lapangan.

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru berdiskusi mencari hasil dan tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Siklus 2

Tahap-tahap dan aktivitas yang dilakukan dalam siklus kedua pada dasarnya sama dengan siklus pertama. Siklus kedua juga terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun, perbedaannya adalah terletak pada tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini didasarkan pada hasil refleksi di siklus pertama.

Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi juga digunakan sebagai penguat data

yang diperoleh selama penelitian.

b. Tes

Tes Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yang harus dicapai oleh siswa. Dalam penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Tes awal berfungsi untuk menilai kemampuan awal peserta didik mengenai materi pelajaran sebelum pembelajaran diberikan, sedangkan tes akhir berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik setelah pembelajaran diberikan.

Intrumen Penelitian

a. Dokumen

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa dokumen hasil belajar, silabus, RPP, daftar presensi siswa, dan dokumen berupa foto saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

b. Lembar Tes

Dalam penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa adalah

tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*).

Teknik Analisis Data

a. Menghitung Skor Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian

- 1) Menghitung skor kognitif Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dengan rumus:
- $$\frac{\text{Total Jawaban Benar}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

(Muhibbin Syah, 2012: 220)

- 2) Menghitung peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian berdasarkan nilai rata-rata *post test* pada siklus pertama ke *post test* pada siklus kedua yang dihitung menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

(Sugiyono, 2009:54)

- 3) Menghitung persentase pencapaian KKM pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dengan rumus:

$$\frac{\text{Total siswa mendapat nilai} \geq 75}{\text{Total siswa dalam penelitian}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2010:199)

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data, setelah data mengenai Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian diolah, data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang disajikan pada penelitian awal. Setelah data telah disajikan, kemudian diambil intisari dalam bentuk pernyataan.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Mulyasa (2010: 218) pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari segi proses apabila 75% siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa mengalami perubahan tingkah laku yang positif. Oleh karena itu, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dinyatakan berhasil apabila diperoleh persentase siswa yang telah mencapai KKM lebih dari 75% dari jumlah siswa atau sebanyak 18 siswa dalam kelas yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan observasi awal pada tanggal 2 Maret 2018 untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana aktivitas siswa di kelas, bagaimana motivasi siswa di kelas, model pembelajaran, metode mengajar apa yang digunakan guru, dan bagaimana hasil belajar siswa.

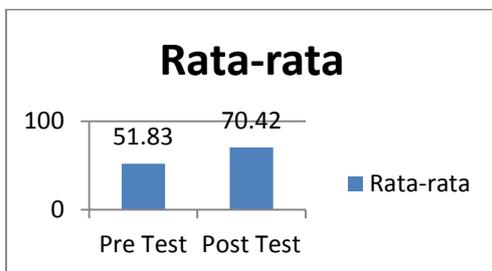
Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan masalah pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang belum maksimal. Berdasarkan nilai ulangan terdapat 19 siswa dari 31 siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 atau sebesar 61,29% siswa belum mencapai KKM.

Laporan Siklus I

Pembelajaran Akuntansi di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 April 2018 pukul 07.45 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB atau pada jam pelajaran pertama sampai dengan jam pelajaran ketiga. Materi yang disampaikan

pada siklus I yaitu mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada *pre test* siklus I adalah 51,83 dan *post test* sebesar 70,42. Berikut grafik peningkatan rata-rata skor Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus I:



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I

Setelah menghitung skor kognitif siswa, dapat dihitung pula persentase pencapaian KKM pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada *pre test* dan *post test* sebagai berikut:

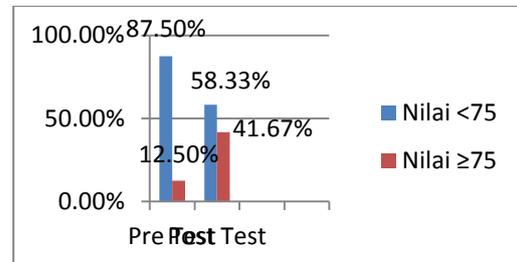
Tabel 1. Persentase Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I

Kategori	Pre Test		Post Test	
	Jml	%	Jml	%
Nilai <75	21	87,5%	14	58,33%
Nilai ≥75	3	12,5%	10	41,67%
Jumlah	24	100%	24	100%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung peningkatan pencapaian KKM pada Hasil

Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang dialami dari *pre test* ke *post test* pada siklus I adalah sebesar 29,17% yang dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I

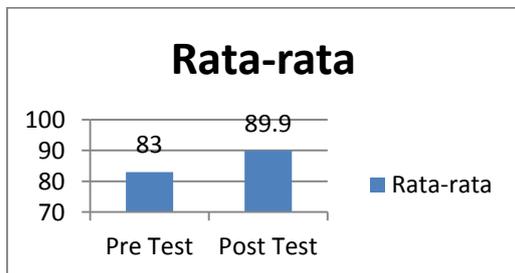
Berdasarkan uraian di atas, Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Namun, peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus I ini belumlah optimal karena belum dapat memenuhi indikator keberhasilan bahwa siswa yang telah mencapai nilai KKM masih kurang dari 75% sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Laporan Siklus II

Pembelajaran Akuntansi di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Mei 2018 pukul 07.45 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB atau pada jam pelajaran pertama sampai dengan jam pelajaran ketiga. Materi yang disampaikan pada siklus II yaitu mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada *pre test* siklus II adalah 83,00 dan *post test* sebesar 89,90. Berikut grafik peningkatan rata-rata skor Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus II:



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus II

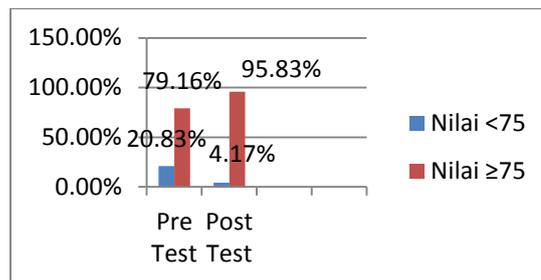
Setelah menghitung skor kognitif siswa, dapat dihitung pula persentase pencapaian KKM pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada *pre test* dan *post test* sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus II

Kategori	Pre Test		Post Test	
	Jml	%	Jml	%
Nilai <75	5	20,83%	1	4,17%
Nilai ≥75	19	79,16%	23	95,83%
Jumlah	24	100%	24	100%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung peningkatan pencapaian KKM pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang dialami dari *pre test* ke *post test* pada siklus II adalah sebesar 16,67% yang dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus II

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan serta telah

mencapai indikator keberhasilan, bahwa lebih dari 75% siswa telah mencapai KKM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus, yaitu siklus I pada tanggal 27 April 2018 dan siklus II pada tanggal 4 Mei 2018, menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian.

Perolehan persentase pencapaian KKM pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus I adalah sebesar 41,67%. Persentase tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Meskipun demikian, secara keseluruhan apabila dilihat mulai dari siklus I ke siklus II, Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* telah mengalami peningkatan. Perolehan persentase pencapaian KKM pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus II adalah sebesar 95,83%. Persentase tersebut telah memenuhi atau mencapai kriteria

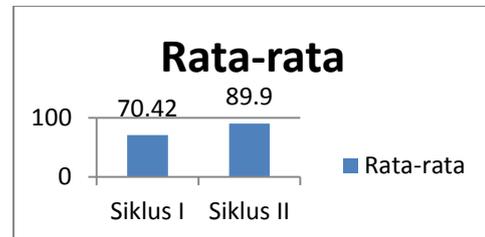
keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya karena telah melebihi 75%. Hal ini sejalan dengan teori menurut Mulyasa (2010: 218) pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari segi proses apabila 75% siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa mengalami perubahan tingkah laku yang positif.

Dilihat dari kualitas diskusi, diskusi pada siklus II berjalan lebih lancar dan kondusif. Siswa telah mengetahui apa yang harus mereka lakukan sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan lebih lancar pada siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dua rekan observer pada saat diskusi berlangsung dapat disimpulkan bahwa kelompok yang lebih aktif pada diskusi menunjukkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang lebih unggul dibandingkan kelompok yang kurang aktif. Pada saat diskusi berlangsung akan terjadi interaksi antar siswa dalam satu kelompok. Siswa yang lebih pandai dapat berbagi ilmunya kepada siswa yang kurang pandai. Selain itu juga dapat melatih kerja sama siswa dalam satu kelompok. Hal tersebut menjadi salah satu kelebihan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.

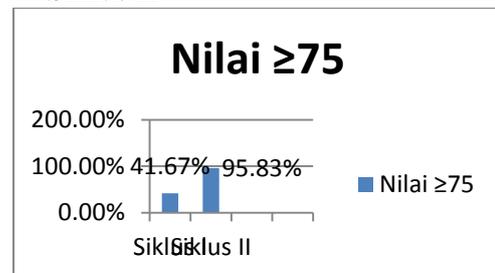
Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian berhasil menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, siswa menjadi lebih aktif dan dapat menggali pemikirannya dalam memecahkan soal-soal atau tugas-tugas yang telah diberikan guru. Hal ini sejalan dengan teori menurut Jamal (2016: 125) *Numbered Head Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, maka para siswa dapat mengembangkan diskusi secara lebih mendalam sehingga para siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru sebagai pengetahuan yang utuh. Hal tersebut kemudian berdampak baik terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang menjadi meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian tersebut adalah sebesar

54,16%. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dari siklus I ke siklus II dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I ke Siklus II



Gambar 6. Diagram Batang Peningkatan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I ke Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase pencapaian

Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar ≥ 75 . Pada observasi awal persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal siswa adalah sebesar 38,71% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 41,67 % dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 95,83% sehingga dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75%.

Saran

a. Bagi Guru

- 1) Guru memotivasi siswa agar siswa selalu percaya diri untuk mengerjakan tugas atau ulangan secara mandiri dan lebih percaya diri pada saat menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya.
- 2) Guru bervariasi dalam memilih model pembelajaran untuk diterapkan supaya siswa tidak merasa bosan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mempersiapkan penelitiannya dengan matang terutama berkaitan dengan manajemen waktu karena waktu yang terbatas, supaya semua proses penelitiannya dapat berjalan lancar dan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamal Mamur Asmani. (2016). *Tips Efektif Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Diva Press
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta